

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan data tahun 2011-2013.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 28), penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Jenis penelitian ini menggunakan *hypothesis testing* yang dapat menjelaskan mengenai beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel, memahami perbedaan antar kelompok dan independensi antar variabel dalam suatu situasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang melakukan pengungkapan CSR secara berturut-turut selama 3 tahun. Periode 3 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu 3 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan pengungkapan CSR yang dipengaruhi profitabilitas, komitmen pimpinan perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan tipe industri. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Dahlan (2012: 37) teknik pengambilan sampel tersebut ialah dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang selama periode 2011-2013 tidak delisting di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2011-2013 dan telah mempublikasikan secara berturut-turut.
3. Mengungkapkan CSR secara berturut-turut pada periode 2011-2013.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan total sampel 57 perusahaan sebagai berikut:

TABEL 3.1
PENYARINGAN SAMPEL PENELITIAN

Kriteria	Jumlah Perusahaan Sampel
Jumlah Perusahaan Manufaktur	137
Delisting	<u>(4)</u>
	133
Data Tidak Lengkap	<u>(51)</u>
	82
Tidak Mengungkapkan CSR	<u>(63)</u>
Jumlah Sampel	19

Sumber: data yang diolah

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2011-2013. Alasan dipilihnya periode waktu tersebut karena laporan tahunan pada periode tahun 2011-2013 merupakan data terbaru yang dapat diperoleh di Perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, komitmen pimpinan perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Alat ukur untuk keseluruhan variabel tersebut sebagai berikut:

Variabel	Alat Ukur
Profitabilitas (X1)	$X_1 = ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
Komitmen Pimpinan Perusahaan (X2)	$X_2 = 1 = \text{Mengungkapkan Kriteria}$ $0 = \text{Tidak mengungkapkan kriteria}$
Leverage (X3)	$X_3 = DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
Ukuran Perusahaan (X4)	$X_4 = \sum \text{Aset}$
Ukuran Dewan Komisaris (X5)	$X_5 = \sum \text{Dewan Komisaris}$
Pengungkapan CSR (Y)	$Y = CSR_{D_{ij}} = \frac{\sum X_{ij}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}$

3.6.1 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Abdul Hakim, 2000 dalam Politon, Sontry Oktaviana dan Sri, 2013). *Return on Asset* (ROA) merupakan alat ukur dalam penelitian ini, menurut Su'aidah (2010: 29) ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dengan rasio ini pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan perusahaan dan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan rasio yang lain. Penggunaan ROA sebagai alat pengukuran profitabilitas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahrizqi (2010: 44), Pian (2010: 43), Nurjannah dan Jurica (2013).

3.6.2 Komitmen Pimpinan Perusahaan (X2)

Komitmen pimpinan perusahaan dalam hal ini memiliki arti bahwa ada atau tidaknya kebijakan pimpinan perusahaan mengenai pengungkapan atau hal-hal yang terkait dengan CSR di dalam perusahaan. Kriteria untuk komitmen pimpinan perusahaan sebagaimana telah diungkapkan Nindita (2008: 61-62) adalah sebagai berikut:

1. Membentuk bagian atau bidang khusus CSR dalam jajaran Direksi atau struktur organisasi. Variabel operasional yang digunakan berupa struktur organisasi dengan melihat terdapat atau tidaknya bidang khusus yang menangani CSR.
2. Komitmen harus dituangkan dalam pernyataan tertulis yang dirumuskan dalam *Corporate Commitment Contract (Corporate Long-term dan Short-term Plans)*. *Commitment Contract* tersebut harus disetujui oleh pihak manajemen dan serikat pekerja. Variabel operasional yang digunakan berupa pengungkapan filosofi perusahaan pada laporan tahunan yang berkaitan dengan CSR.

3. Para pemimpin atau direksi harus mempunyai ide dan mimpi untuk dapat menjalankan perusahaan yang bertanggung jawab sosial. Mimpi indah tersebut bukan hal yang mustahil untuk dapat diwujudkan. Variabel operasional yang digunakan berupa visi dan misi perusahaan dengan melihat terdapat atau tidaknya visi dan misi perusahaan yang mengandung unsur perhatian terhadap CSR.
4. Komitmen direksi harus diwujudkan dalam penyediaan dana untuk mendukung program CSR. Sumber dana CSR dapat beraal dari profit perusahaan, anggaran biaya marketing, atau deviden. Variabel operasional yang digunakan ialah penjelasan pada laporan tahunan perusahaan mengenai anggaran yang disediakan perusahaan untuk program CSR

Berdasarkan kriteria tersebut maka pengukuran pengaruh variabel komitmen pimpinan perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kriteria tersebut dan bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan diberi nilai 0.

3.6.3 Leverage (X3)

Tingkat *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Sesuai dengan teori agensi, maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Fahrizqi, 2010: 30). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membagi total hutang dan total modal sendiri. DER dipilih karena mampu menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri

(Sutrisno, 2003: 249). Penggunaan DER sebagai alat ukur variabel leverage konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sembiring (2005: 383), Fahrizqi (2010: 44).

3.6.4 Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan yaitu sebagai proksi untuk mengukur biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari pengungkapan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan (Indarwati 2009, dalam Politon, Sontry Oktaviana dan Sri, 2013). Konsisten dengan Nurjannah dan Jurica (2013), Pian (2010: 43), Machmud dan Djakman (2008) digunakan total aset sebagai ukuran perusahaan. Nurjannah dan Jurica (2013) menyatakan bahwa pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total nilai aset perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

3.6.5 Ukuran Dewan Komisaris (X5)

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2005: 387). Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan Sembiring (2005: 383), Wardani (2013: 41), dan Fahrizqi (2010: 45).

3.6.6 Pengungkapan CSR (Y)

Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Sedangkan definisi operasional praktik pengungkapan sosial yang diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya komponen-komponen pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

CSR diukur dengan alat CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*). Untuk mengetahui pelaksanaan CSR perusahaan, maka dilakukan dengan teknik *content analysis* yaitu dengan melakukan pengkodefikasian teks ke dalam kelompok yang berbeda berdasarkan kriterianya Weber (1990) dalam Lungu (2011). Pengkodefikasian dilakukan dengan mengecek item-item apa saja yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 dan jika item diungkapkan diberi skor 1. Hasil item yang diungkapkan tersebut dibandingkan dengan 78 item pengungkapan CSR menurut GRI (*Global Report Initiative*).

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengolahan datanya. Untuk kelima hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, data penelitian diolah dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang relevan dengan pembahasan penelitian. Berikutnya menentukan teori yang menjadi acuan dalam pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pada tahap selanjutnya, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, salah satunya dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu laporan tahunan. Oleh karena itu, setelah melakukan penelaahan yang mendalam langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Dalam proses pembahasan lebih lanjut, data-data yang telah dirangkum kemudian dikelompokkan berdasarkan tema atau topik tertentu. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan landasan teori yang menjadi parameter pengungkapan CSR untuk kemudian ditarik

kesimpulan sementara dari perbandingan yang dibuat tersebut guna menjawab permasalahan yang ada.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif didefinisikan merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, modus, maksimum, minimum dan standar deviasi (Sembiring, 2003: 44).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi regresi. Uji asumsi regresi dalam penelitian ini terdiri dari:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Sesuai dengan namanya uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013: 105). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4 - d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < d_w$	Masalah autokorelasi serius

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai d_w dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.7.2.5 Koefisien Determinasi

Kualitas persamaan regresi dilihat dari nilai determinasi (R^2). Secara matematis, nilai determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Karena nilai R^2 sering over estimate,

beberapa perangkat lunak statistik akan menghitung R^2 yang dikoreksi (adjusted R^2). Nilai determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi antara 0% sampai dengan 100%. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi (Dahlan, 2012:8).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, komitmen pimpinan perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Penggunaan regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Membentuk pola hubungan antara variabel dependen dan independen
2. Mencari variabel mana yang sesungguhnya signifikan menjelaskan variasi dari variabel independen
3. Variabel independen mana yang sesungguhnya berpengaruh terhadap variabel dependen.

(Yamin dkk., 2011: 3)

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan CSR

α_0 : Konstanta

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Komitmen Pimpinan Perusahaan

- X_3 : *Leverage*
- X_4 : Ukuran Perusahaan
- X_5 : Ukuran Dewan Komisaris
- ϵ_t : Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

